

# PENGEMBANGAN *EMPLOYABILITY SKILLS* MAHASISWA VOKASI BIDANG BOGA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*

Fitri Rahmawati<sup>1</sup>, Marwanti<sup>2</sup>, RizqieAuliana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PTBB FT UNY

E-mail: fitri\_rahmawati@uny.ac.id

Salah satu standar seorang pekerja dan kualitas lulusan pendidikan vokasi yang dilihat oleh pengusaha adalah kepemilikan dan pengembangan *employability skills*. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendapatkan gambaran implementasi model pembelajaran *project based learning* pada matakuliah Pengolahan Bakery, 2) Mengetahui *employability skills* mahasiswa yang mengikuti matakuliah Pengolahan Bakery dengan model pembelajaran *project based learning*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian ini melibatkan responden mahasiswa vokasi bidang boga semester IV yang mengikuti kuliah Pengolahan Bakery. Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 bulan yang direncanakan dari bulan Februari hingga Agustus 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner (angket). Validasi instrumen dilakukan dengan uji pendapat dari ahli (*experts judgment*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Implementasi tahapan pembelajaran PjBL pada matakuliah Manajemen Usaha Bakery meliputi: a) Penyajian permasalahan; b) Membuat perencanaan; c) Menyusun penjadwalan; d) Memonitor pembuatan proyek; e) Melakukan penilaian; f) Evaluasi. Gambaran *employability skills* mahasiswa boga UNY ada pada kategori sangat baik 45,5% dan pada kategori baik sebesar 55,5 %

*Kata Kunci: employability skills, model pembelajaran project based learning, mahasiswa vokasi bidang boga*

## PENDAHULUAN

Menyambut perkembangan industrialisasi, pemerintah mengambil kebijakan untuk mengembangkan pendidikan melalui revitalisasi pendidikan yang kasidimanat tantangan yang dihadapi Indonesia pada saat ini adalah hadirnya revolusi industri 4.0 yang sekarang berlangsung dan globalisasi yaitu berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Salah satu standar seorang pekerja dan kualitas lulusan pendidikan vokasi yang dilihat oleh pengusaha adalah kepemilikan dan pengembangan *employability skills*. *Employability skills* juga dikenal dengan berbagai istilah di antaranya adalah *core skills, key skills, enabling skills, key competencies, generic skill, life skill, transferable skills, dan soft skills* (BliiP *Global Employability* Lauder, 2013; Fraser, 2008). Dilihat dari dimensinya, *employability skills* merupakan bagian dari *soft skills*. *Soft skills* memiliki 23 atribut yang dibagi menjadi dua

bagian yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills* (Sailah, 2008:18). *Employability skills* adalah istilah yang mengintegrasikan keterampilan seseorang 'untuk dapat bekerja di lingkungan kerja. Keterampilan kerja yang penting untuk dikuasai oleh mereka yang akan memasuki tempat kerja dan mempertahankan pekerjaannya.

Hasil penelitian Luekitinan Wannapa (2014: 1-8) menunjukkan calon tenaga kerja *fresh graduated* dari lembaga pendidikan masih mempunyai *employability skills* dan kemampuan Bahasa Inggris yang rendah untuk kawasan ASEAN. Hasil penelitian Rahmawati, (2016) menunjukkan bahwa *employability skills* lulusan sangat dibutuhkan oleh industri, akan tetapi baru 30% industri yang menyatakan bahwa *employability skills* lulusan boga yang sesuai dengan kebutuhan industri, sedangkan

40% menyatakan cukup sesuai, dan sisanya (30%) masih belum sesuai dengan yang dipersyaratkan di industri. Penyiapan peserta didik agar memiliki keterampilan teknis dan *employability skills* berpangkal pada kualitas pelaksanaan program pembelajaran. Beberapa hasil penelitian menunjukkan faktor yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran yang di antaranya adalah sistem pembelajaran (Shyi-Huey, 2005:2; Robinson, 2006:115).

Apabila kesenjangan keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja di hubungkan dengan dunia pendidikan, maka permasalahan ini berkaitan dengan persoalan mutu dan relevansi hasil pendidikan. Permasalahan mendasar adalah kompetensi dan keahlian para lulusan yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana diharapkan oleh industri. Dunia pendidikan tinggi khususnya di hadapan pada persoalan bagaimana menghasilkan lulusan dengan kualifikasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja sehingga tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja semakin meningkat. Di tengah semakin meningkatnya persaingan di dunia kerja serta berubahnya karakteristik dunia kerja maka kesenjangan keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan pendidikan vokasial dengan yang dibutuhkan oleh dunia industri perlu terus menerus diperkecil.

Penguasaan *employability skills* mahasiswa merupakan esensi kompetensi yang harus dikuasai dan terukur melalui unjuk kerja selama proses pembelajaran. Pembelajaran *employability skills* dipandang sebagai bagian dari upaya pembentukansikap profesional.

Sikap tersebut mempengaruhi perilaku peduliterhadap mutu, cepat, tepat, dan efisien, menghargai waktu dan bereputasi tinggi. Pembentukansikap kerja profesional harus ditanamkan sejak awal kepada mahasiswa melalui proses pembiasaan kerja yang dikembangkan dan diselaraskan dengan kebutuhan pembelajaran. Akan tetapi pola pembelajaran yang terjadi selama ini di kelas lebih menekankan pada penguasaan *hard skills* dan kurang pada upaya untuk menanamkan *employability skills*. Demikian juga pembelajaran selama ini kurang menanamkansikap tanggung jawab dan disiplin.

Untuk menanamkan *employability skills* dalam pembelajaran, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang memungkinkan efektif dalam meningkatkan *employability skills* mahasiswa, sehingga hasil pembelajaran mempunyai relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan lapangan kerja. Model pembelajaran yang sekiranya mampu memenuhi harapan tersebut adalah *project based learning*. Siswanto (2010) menyatakan bahwa teori-teori *experiential learning, context teaching and learning, work-based learning, dan project based learning* menjadi relevan dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi.

Pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan berdasarkan pengalaman peserta didik dalam beraktivitas secara nyata. PjBL adalah model komprehensif untuk pengajaran dan pembelajaran yang dirancang agar peserta didik melakukan riset terhadap permasalahan nyata (Grant, 2002:2). PjBL bersifat konstruktivis, juga bersifat *multiple intelligence*, karena peserta didik menggunakan berbagai intelegensi dalam melakukan proyek yang dilakukan seperti intelegensi matematis-logis, visual, kinestetik, Model PjBL mendorong peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara personal, dengan adanya peluang untuk menyampaikan ide, mendengarkan ide-ide orang lain, dan merefleksikan ide sendiri pada ide-ide orang lain, maka akan membentuk pengalaman pemberdayaan pengetahuan (*meaning making process*). Selain itu, peserta didik juga akan mengalami tahap pembelajaran yang disebut sebagai *interactive research cycle* yang terdiri dari tahap pertanyaan, perencanaan, pengumpulan data, mensintesis pengetahuan, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penting nya lulusan pendidikan vokasial yang memiliki *employability skill* dalam rangka menghasilkan lulusan yang siap kerja dan terserap di dunia kerja, maka dipandang perlu melakukan penelitian tentang pengembangan *employability skills* mahasiswa vokasial di bidang it/jaudariimp

lmentasi model pembelajaran *project based learning*.

## METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana fenomena yang diteliti adalah kejadian yang telah berlalu atau sedang berlangsung, dalam konteks ini adalah proses pembelajaran. Pada penelitian ini tidak diperlakukan terhadap variabel bebas karena peristiwa telah terjadi sehingga penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Kegiatan peneliti difokuskan pada upaya pengukuran terhadap variabel penelitian sesuai dengan realitasnya.

Penelitian ini berupaya menggambarkan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dan mengungkap *employability skills* mahasiswa vokasi bidang boga yang mengikutinya di matakuliah Manajemen Usaha Bakery.

Penelitian ini melibatkan responden mahasiswa vokasi bidang boga semester IV yang mengikuti mata kuliah Manajemen Usaha Bakery. Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang 8 bulan yang dilaksanakan mulai Februari hingga September 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner (angket). Disamping itu juga dilakukan wawancara dan observasi yang bertujuan untuk melengkapi teknik pengumpulan data dengan kuesioner menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Bobot penyekorannya untuk pertanyaan dan pernyataan adalah sangat sesuai = 4, cukup sesuai = 3, tidak sesuai = 2, sangat tidak sesuai = 1. Pada penelitian ini validasi instrumen dilakukan dengan uji pendapat dari ahli (*experts judgment*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Manajemen Usaha Bakery

Tahapan pembelajaran PjBL pada matakuliah Manajemen Usaha Bakery dapat dirincikan sebagai berikut: 1)

*Penyajian permasalahan.*

Permasalahan diajukan dalam bentuk pertanyaan.

Pertanyaan awal yang diajukan adalah pertanyaan esensial (penting) yang dapat memotivasi mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Permasalahan yang dibahas adalah permasalahan Manajemen Usaha Bakery yang membutuhkan pemikiran yang kompleks dan mendalam dalam sebuah proyek. 2) *Membuat perencanaan.* Dosen memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk menyusun perencanaan dan lampiran penyelesaian proyek yang harus diselesaikan. Proyek yang harus diselesaikan mahasiswa merupakan kompetensi yang mencakup konsep penting yang ada di dalam kurikulum.

Dosen melibatkan siswa dalam bertanya, membuat perencanaan, dan melengkapi rencana kegiatan pembuatan proyek/karya. Tahapan ini melibatkan dosen dan mahasiswa dalam melakukan curah pendapat yang mendukung inkuiri untuk penyelesaian permasalahan. 3) *Menyusun penjadwalan.* Mahasiswa menyusun jadwal pelaksanaan proyek yang disepakati bersama dosen. 4) *Memonitor pembuatan proyek.* Dosen memonitor dan memfasilitasi pembuatan proyek yang dikerjakan mahasiswa. Fasilitas yang juga perlu dilakukan adalah memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bekerja di laboratorium atau fasilitas lainnya jika dibutuhkan. 5) *Melakukan penilaian.* Penilaian dilakukan secara autentik dengan menggunakan penilaian proyek. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan melakukan penyelidikan, dan kemampuan menerapkan keterampilan membuat produk atau karya. 6) *Evaluasi.* Evaluasi dimasukkan untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa dalam melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan baik secara individual maupun kelompok.

Mahasiswa dapat berbagi perasaan dan pengalaman, mendiskusikan apa yang telah dilakukan, bagaimana menghasilkan produk sebagai luaran dari

proyek yang dikerjakan mendiskusikan apa yang perlu disempurnakan atau apa yang perlu diubah.

Keunggulan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah mampu mendorong mahasiswa untuk memecahkan masalah yang kompleks dan membuat mahasiswa lebih aktif. Proses belajar dapat berlangsung dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan jika dosen memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menemukan suatu aturan termasuk konsep, teori, definisi dan sebagainya melalui contoh-contoh yang menggambarkan atau mewakili yang menjadikan sumbernya. Keterampilan mahasiswa dalam mencari dan memperoleh informasi akan meningkat karena dalam pembelajaran *project based learning* (PjBL) mengharuskan mahasiswa memperoleh informasi dengan cepat.

Kerjakelompok dalam proyek dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Suatu permasalahan yang dihadapi pada mahasiswa akan menimbulkan aktivitas mental mahasiswa.

Selanjutnya mahasiswa akan menyerap informasi-informasi baru untuk memberikan solusi pada permasalahan tersebut. Informasi yang diserap selanjutnya akan diolah menjadi ide dan gagasan baru untuk memecahkan suatu permasalahan. Proses mental inilah yang disebut dengan proses berpikir kreatif. Kemampuan ini dapat dikembangkan salah satunya dengan penggunaan model PjBL pada saat pembelajaran.

Model pembelajaran ini melatih mahasiswa untuk belajar mandiri, kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Dosen bertindak sebagai fasilitator dan

memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Penerapan model *project based learning* membuat mahasiswa aktif, kreatif, mampu bekerjasama, mampu menyelesaikan masalah, mampu mengelola diri, memanfaatkan teknologi, dan menerapkan K3 dalam penyelesaian proyek dimana keterampilan tersebut merupakan kemampuan *employability skills*.

***employability skills* mahasiswa boga UNY**

Data variabel *employability skills* diperoleh menggunakan angket tertutup dengan jumlah butir 55. Skor minimal per butir 1 dan skor maksimal per butir 4 (empat alternatif jawaban).

Dengan demikian rentang skor yang ditetapkan untuk variabel faktor *employability skills* adalah dari 55 sampai dengan 220. Sehingga, rerata kriteria ( $\bar{X}$ ) =  $\frac{1}{2} (220 + 55) = 137,5$  dan simpangan baku kriteria ( $SB_x$ ) =  $\frac{1}{6} (220 - 55) = 27,5$

Secara empiris, diperoleh rentang skor antara 169 sampai dengan 205, nilai rerata (*mean*) empiris sebesar 185,2; nilai tengah (*median*) empiris sebesar 182,00; modus (*mode*) empiris sebesar 182,00; dan simpangan baku empiris sebesar 9,36. Hasil analisis data

ini menunjukkan bahwa nilai rerata empiris lebih besar dibandingkan dengan rerata kriteria. Ini artinya, secara keseluruhan *employability skills* berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, klasifikasi skor *employability skills* disusun berdasarkan kategorisasi penilaian Djemari Mardapi (2008:123). Tabel dan diagram pada Gambar 1. menunjukkan bahwa *employability skills* sebesar 45,5% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 55,5% termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa secara umum *employability skills* dalam kategori baik atau tinggi.



Gambar 1. Kategori *Employability Skills*

Kecenderungan aspek faktor *employability skills* dapat dicermati melalui sembilan aspek *employability skills* yang ada di dalamnya, yaitu: (1) komunikasi, (2) kerjasama tim, (3) memecahkan masalah, (4) prakarsa dan berusaha, (5) merencanakan dan mengatur kegiatan, (6) mengelola diri, (7) belajar, (8) menggunakan teknologi, dan (9) keselamatan dan

kehatan kerja (kuesioner *employability skills*). Distribusi frekuensi *employability skills* mahasiswa boga UNY dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Aspek *Employability Skills*

Aspek <i>Employability Skills</i>	Kategori			
	Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
Komunikasi	70%	30%	0	0
Kerjasama Tim	80%	20%	0	0
Memecahkan Masalah	15%	85%	0	0
Prakarsa dan Berusaha	35%	65%	0	0
Merencanakan dan Mengatur Kegiatan	0	50%	50%	0
Mengelola Diri	25%	75%	0	0
Belajar	80%	20%	0	0
Menggunakan Teknologi	70%	30%	0	0
K3	60%	40%	0	0

Hasil analisis deskriptif kesembilan aspek disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif kesembilan aspek *employability skills*

Aspek <i>Employability Skills</i>	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Min	Max	Sum
Komunikasi	20	20	20	1,5	6	24	408
Kerjasama Tim	25	25	24	2	7	28	497
Memecahkan Masalah	16	15	15	1,5	5	20	319
Prakarsa dan Berusaha	18,9	18,5	18	1,56	6	24	377
Merencanakan dan Mengatur Kegiatan	22,3	21	21	2,19	7	28	446
Mengelola Diri	23,3	23	21	1,87	7	28	466
Belajar	21	21	22	1,5	6	24	418
Menggunakan Teknologi	21,1	21	23	2,04	6	24	421
K3	17,6	18	15	2,03	5	20	352

Penguasaan *employability skills* mahasiswa boga UNY dapat digambarkan melalui penelitian ini. *Employability Skills* dijabarkan dalam 9 indikator dan kemudian dikembangkan menjadi 55 butir pertanyaan. Sembilan aspek *employability skills* yang diteliti meliputi komunikasi, kerjasama tim, memecahkan masalah, prakarsa dan berusaha, merencanakan dan mengatur kegiatan, mengelola diri, belajar, menggunakan teknologi dan K3

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *employability skills* mahasiswa boga UNY sebesar 45,5%

termasuk dalam kategori sangat baik, 55,4% termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa secara umum *employability skills* dalam kategori baik.

*Employability skills* merupakan salah satu karakteristik individu yang berhubungan dengan kemampuan kerja seseorang serta keinginan untuk tetap dapat bekerja dalam pasar kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa *employability skills* mahasiswa boga UNY dalam kategori baik. Data penelitian juga menunjukkan ada sebagian kecil mahasiswa yang memiliki *employability skills* kurang. Kurangnya kemampuan dalam beberapa aspek *employability skills* tersebut menjadi kekurangan yang dapat merugikan mahasiswa. Oleh karena itu, sebaiknya dosen lebih memberikan pengetahuan akan hal tersebut agar setiap mahasiswa lebih siap bekerja ketika lulus nanti. Pengembangan *employability skills* mahasiswa boga UNY akan mencapai hasil yang optimal apabila variabel *employability skills* mahasiswa boga UNY juga ditangani dengan serius.

Kecenderungan aspek faktor *employability skills* dapat dicermati melalui kesembilan aspek *employability skills* yang ada di dalamnya, yaitu (a) komunikasi, (b) kerjasama tim, (c) memecahkan masalah, (d) prakarsa dan berusaha, (e) merencanakan dan mengatur kegiatan, (f) mengelola diri, (g) belajar, (h) menggunakan teknologi, dan (i) keselamatan dan kesehatan kerja

### a. Komunikasi

#### Hasil

kategori aspek komunikasi menunjukkan sebesar 70% tergolong sangat baik; 30% tergolong baik. Ini artinya secara umum komunikasi mahasiswa boga UNY termasuk dalam kategori sangat baik. Penguasaan aspek komunikasi mahasiswa boga UNY pada enam indikator menunjukkan rerata sangat baik.

Peningkatan kemampuan komunikasi mahasiswa boga dapat dilakukan melalui pembelajaran *Work Based Learning*. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2014) yang menunjukkan akuisisi pengetahuan tacit menjadi pengetahuan deklaratif dilakukan melalui dua fase: (1) menerapkan proses pembelajaran berbasis kerja di industri boga melalui proses 3 N, yaitu "Niteni, hati-hati perhatian pada aktivitas,

Nirokkemeniruapa yang telah dipahamidan Nambahi, menambahapa yang didapatdariduaproses sebelumnya, dan (2) menulishasil proses pembelajaran.

#### b. Kerjasama Tim

Hasil kategorisasi aspekkerjasamatimmenunjukkan sebesar80% tergolongsangatbaik dan20% tergolongbaik.

Iniartinyasecaraumumkerjasamatimmahasiswa boga UNY termasukdalamkategorisangatbaik. Kemampuan*employability skills* yang lain adalah*teamwork skills*, yaituketerampilan dan atribut yang dibutuhkanuntukmeningkatkanproduktivitas.

Keterampilaninterdiriataskemampuanbekerjasa m dengan orang lain, dan mampuberpartisipasidalamtugas-tugas.

Kemampuaninitidaksepertikemampuan*technicalk* arenasifatnyalebihumum.

Melaluikemampuankerjasamatimdapatmencapai st andarkerjaterbaiknya.

Dalamkategor*employability skills*, keterampilaninidapatdikategorikandalam*personal qualities*. Melaluiaktivitas di kelasmaupunaktivitasselamaprakerindapatdiamati bagaimanadapatbekerjadengantim, bagaimanamembantuteman, menutupikekurangantemanuntukmendapatkanhasi l yang terbaik dan bagaimanaberkontribusi pada kelompok.

#### c. MemecahkanMasalah

Hasil kategorisasi aspekmemecahkanmasalahmenunjuk kan sebesar15% tergolongsangatbaik dan 85% tergolongbaik.

Iniartinyasecaraumummecahkanmasalahmahasi swaboga UNY termasukdalamkategoribaik.

Memecahkanmasalahtermasuk salah satukemampuan*employability skills* dan kemampuanberfikirtingkatbaik yang harus dikuasai oleh semua pekerja dan calonpekerja.

Definisidarimemecahkanmasalahyaitukemampua nmengambilkeputusan dengancaramengevaluasi in formasi dan berbagai pilihan, analisa sesikogunamemilih alternatif baik yang dibutuhkan pada situasitententu(BCA/ACCI,2002;39).

Pemahamanterhadaptingkahlakusistem dan kinerja juga

berhubungandenganpemecahanmasalah dan keterampilan-keterampilan analitik.

#### d. Prakarsa dan Berusaha

Hasil kategorisasi aspekprakarsa dan berusahamenunjukkan aspekprakarsa dan berusahasebesar35% tergolongsangatbaik dan 65% tergolongbaik.

Iniartinyasecaraumumprakarsa dan berusahamahasiswa boga UNY termasukdalamkategoribaik.

Industri makanan berkembang sangat cepat. Oleh karenaitu, dibutuhkan ide-ide baru dan mempunyaikemauankuat untukberusaha.

Kemampuanprakarsa dan berusahasangatdibutuhkan untuk dapat mengikutipe rkembangan dunia kuliner yang sangat pesat. Definisi dariketerampilan dalam mengambil prakars a dan berusaha adalah kemampuan mengambil inisiatif seh inggapat memberikan kontribusi pada upayameningkatkandampak pada kegiatan usaha (BCA/ACCI, 2002;41)

#### e. Merencanakan dan MengaturKegiatan

Hasil kategorisasi aspekmerencanakan dan mengaturkegiatanmenunjukkan sebesar50% tergol ongbai dan 50% termasukkurang. Iniartinyasecaraumummerencanakan dan mengaturkegiatanmahasiswa boga UNY termasukdalamkategoribaik.

Meskipun demikian masihterdapat persentase yang termasuk dalam kategorikurang yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Kemampuan mer encanakan dan

mengaturkegiatan sangatdibutuhkan dalam industri makanan. Penguasaan aspekmerencanakan dan mengaturkegiatan yang dimiliki mahasiswa boga UNY ini rata-rata pada kategoribaik.

#### f. MengelolaDiri

Hasil kategorisasi aspekmengeloladirimenunjukkan sebe sar25% tergolongsangatbaik dan 75% tergolongbaik. Iniartinya,

secaraumummengeloladirimahasiswa boga UNY termasukdalamkategoribaik.

Mengaturdirisendiritermasukdalamkemampuan*em ployability skills* yang harus dimiliki oleh semua orang agar dapat bekerja dan dapat terus mempertahankan pekerjaannya.

Definisidariketerampilanmengeloladiriyaitumemp unyaikepercayaandiri dan komitmen untuk mengalokasikan waktu, tenaga dan

pikiran untuk hal-hal yang sangat prioritas (BCA/ACCI, 2002;43).

#### g. Belajar

Hasil kategorisasi aspek belajar menunjukkan sebesar 80% tergolong sangat baik dan 20% tergolong baik. Ini artinya secara umum belajar mahasiswa waboga UNY termasuk dalam kategori baik. Definisi dari keterampilan dalam pembelajaran yaitu mendapatkan pengetahuan dan keahlian baru dengan cepat dan mudah. Atribut-atribut keterampilan dalam pembelajaran yang diidentifikasi meliputi a) Aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar untuk mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal; b) Menerima dan memahami informasi baru dengan cepat; c) Menerapkan hal-hal yang telah dipelajari dan menggunakan keahlian dan pengetahuan baru dengan praktis, tenang dan mudah, d) Terbuka untuk menerima pengetahuan dan keahlian baru.

#### h. Menggunakan Teknologi

Hasil kategorisasi aspek menggunakan teknologi menunjukkan sebesar 70% tergolong sangat baik dan 30% tergolong baik. Ini artinya secara umum menggunakan teknologi mahasiswa waboga UNY termasuk dalam kategori sangat baik. Pesatnya perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 berpengaruh terhadap karakteristik pekerjaan yang ada saat ini, dimana keterampilan dan kompetensi menjadi hal pokok yang perlu dimiliki calon pekerja. Karena era revolusi industri 4.0 integrasi pemanfaatan teknologi dan internet yang begitu canggih juga mempengaruhi adanya perubahan perilaku dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Lulusan waboga UNY diorientasikan untuk bekerja sebagai tenaga kerja sesuai dengan kompetensi keahliannya. Orientasi ini mengisyaratkan bahwa lulusan waboga UNY diharapkan memiliki kemampuan untuk mengoperasikan alat teknologi sesuai dengan bidang keahliannya. *Technology* Keterampilan dalam memilih teknologi dan media yang tepat, kemampuan menggunakan teknologi sesuai dengan tugas-tugas,

serta kemampuan dalam merawat serta penanganan *troubleshooting*.

#### i. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Hasil kategorisasi aspek keselamatan dan kesehatan kerja menunjukkan sebesar 60% tergolong sangat baik; 40% tergolong baik. Ini artinya secara umum keselamatan dan kesehatan kerja mahasiswa waboga UNY termasuk dalam kategori sangat baik. Pemerintah Republik Indonesia telah berupaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja dengan menetapkan undang-undang dan peraturan pemerintah terkait keselamatan kerja, di antaranya (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, (2) Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor Per.05/Men/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, (3) Peraturan pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pada pasal 2 ayat 1 Undang-undang RI nomor 1 tahun 1970.

Penyebab kecelakaan kerja yang sering ditemui adalah praktik yang tidak aman sebesar 88%, kondisi lingkungan yang tidak aman sebesar 10%, atau kedua hal tersebut di atas terjadi secara bersamaan. Kecelakaan terjadi akibat dari perilaku mahasiswa yang tidak aman saat praktik kerja di laboratorium. Praktik mahasiswa yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja di antaranya adalah bersenda gurau, tidak konsentrasi, bermain dengan teman sekerja atau alat perlengkapan praktikum, praktik lainnya yaitu sikap yang tergesa-gesa dalam melakukan pekerjaan dan membawakan barang berbahaya di tempat kerja

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Tahapan pembelajaran PjBL pada matakuliah Manajemen Usaha Bakery meliputi: 1) Penyajian permasalahan; 2) Membuat perencanaan; 3) Menyusun penjadwalan; 4) Memonitor pembuatan proyek; 5) Melakukan penilaian; 6) Evaluasi.
2. Gambaran *employability skills* mahasiswa waboga UNY ada pada kategori sangat baik 45,5% dan pada kategori baik sebesar 55,5%

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan penelitian model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasibidang boga.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai integrasi masing-masing atribut *employability skills* dalam pembelajaran di kelas.

*Mahasiswa Vokasi Bidang Boga*. Prosiding Seminar Nasional Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Robinson, J. Shane. (2006). *Graduates' and Employers' Perception of Entry-Level Employability Skills Needed by Agricultural, Food and Natural Resources Graduates*. Unpublished Doctoral Dissertation. University of Missouri, Columbia

Sailah, Illah. (2008). *Pengembangan soft skills di perguruan tinggi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Shyi-Huey Wu. (2005). *Employability and Effective Learning System in Higher Education*. Ninth Quality in Higher Education. *International Seminar in Collaboration with ESECT and The Independent*. Birmingham 27th-28th January 2005.

Wannapa, Luekitinan. (2014). *Employability And Job Mobility: Critical Skills For New Graduates In Asean*. *Global Journal of Business Research Vol. 8, No. 5, 2014, pp. 1-8 ISSN: 1931-0277 (print) ISSN: 2157-0191*.

## DAFTAR PUSTAKA

BCA/ACCI. (2002). *Employability Skills for the Future*. A Report by the Australian Chamber of Commerce and Industry (ACCI) and the Business Council of Australia (BCA) for the Department of Education, Science and Training, Canberra.

Bliip Global Employability – Lauder, S. 2013. *Employability Skills: the Connection Between Skills and Employment*. (Online), ([http://www.bliip.co/docs/Bliip\\_Whitepaper.pdf](http://www.bliip.co/docs/Bliip_Whitepaper.pdf), diakses 10 Januari 2014).

Djemari Mardapi. (2008). *Teknik penyusunan instrumentes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

Grant, M. M. 2002. *Getting A Grip on Project Based-Learning: Theory, Cases and Recommendations*. *Meredian A middle School Computer Technologies Journal*, 5.

Rahmawati, F., Kokom Komariah., Rizqie Auliana. (2014). *The Acquisition of Tacit Knowledge in Culinary Industry Work-Based Learning Process and Its Development Alternative*. *The 3rd UPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training (TVET)*. Atlantis Press

Rahmawati, F. (2016) *Kompetensi Teknis dan Employability Skills*

